



PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, ENVIRONMENTAL PERFORMANCE DAN COMPANY SIZE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020 - 2022

Ajeng Larasati dan Yeni Oktaviani

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Jakarta, Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial. *Environmental Performance* yang diprosikan dengan penghargaan PROPER serta *Company Size* dengan total aset terhadap *Financial Performance* dengan rasio keuangan ROE pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Dengan Menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling* melalui kriteria yang ditentukan sebanyak 16 perusahaan pada 48 data dengan periode waktu selama 3 tahun, yaitu 2020 – 2022. Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan *software EViews 12*. Hasil penelitian menunjukkan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance*. *Environmental Performance* tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance* serta *Company Size* berpengaruh terhadap *Financial Performance*. Secara bersamaan, *Good Corporate Governance*, *Environmental Performance* dan *Company Size* berpengaruh terhadap *Financial Performance*.

Keywords: *Good Corporate Governance*, *Environmental Performance*, *Company Size* dan *Financial Performance*

Informasi Artikel

Received: 05 Oktober 2023

Revised: 10 Desember 2023

Accepted: 20 Februari 2024

*Corresponding Author:
larasatijeng857@gmail.com

INTRODUCTION

Pada saat ini, dunia bisnis mengalami peningkatan kualitas dalam berbagai bidang. Dengan harapan dapat mengembangkan nilai perusahaan agar memberikan efek yang baik bagi organisasi. Diantaranya ialah penerapan tata kelola perusahaan yang baik untuk menciptakan hubungan perusahaan dengan *stakeholder* dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Maka dari itu, penetapan *Good Corporate Governance* dijadikan perusahaan sebagai menghadapi persaingan dalam pengelolaan yang dilakukan secara transparan hingga mencapai tujuan perusahaan tersebut. Isu permasalahan mengenai tata kelola perusahaan sering sekali menjadi perbincangan, seperti penyimpangan yang terjadi pada

General Manager PT. Antam Tbk dengan PT. Loco Montrado yang melakukan pengolahan anoda logam dan tidak melaporkan kepada direksi PT. Antam jika telah melakukan kerja sama (CNN Indonesia, 2023). Penerapan *Good Corporate Governance* memiliki komitmen untuk menciptakan kegiatan yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan akuntabilitas dan meningkatkan nilai perusahaan (Safitri & Kamil, 2020). Menurut KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance) melalui pedoman umum GCG mengatakan terdapat 5 asas, diantaranya; akuntabilitas transparansi, independensi, responsibilitas, kesetaraan dan kewajaran, hal tersebut menjadi jelas bagi perusahaan.

Faktor lainnya ialah kinerja lingkungan (*Environmental Performance*) mampu memberikan dampak bagi lingkungan sekitar yang dapat dirasakan oleh masyarakat, seperti halnya pencemaran lingkungan baik di laut maupun udara. Dapat diketahui jika sumber daya alam di Indonesia sangatlah melimpah. Sebagian besar kegiatan perekonomian didominasi oleh sektor pertambangan, baik dari pengolahan logam, emas, gas dan tembaga. Adapun isu mengenai kerusakan lingkungan menurut Laporan Jaringan Advokasi Tambang (Jatam) yang disebabkan oleh Aktivitas pertambangan menyebabkan hilangnya sumber air yang dibutuhkan penduduk hilang dan sulitnya dan kesulitan dalam produksi makanan (Makki, 2019). Maka dari itu, KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) mengembangkan penilaian peringkat kinerja untuk penataan lingkungan perusahaan yang disebut dengan PROPER yang memiliki 5 warna yaitu; hijau, merah, biru, emas, dan hitam.

Begitupun dengan ukuran perusahaan (*Company Size*) yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan. Dalam penelitian (Sari & Triyonowati, 2021) menurut Basyaib (2007: 122) yaitu untuk menunjukkan keadaan perusahaan semakin kuat maka perusahaan dapat di ukur melalui rendah atau tingginya total aset, total modal atau ukuran pendapatan. Melalui besarnya aset yang diperoleh mampu membuat perusahaan berinvestasi dengan baik dan terpenuhinya produk serta luasnya jangkauan pasar sehingga mampu mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan.

Dapat diungkapkan oleh penelitian (Qalbi & Hermi, 2022) terdapat pengaruh positif pada dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional serta komite audit tidak memengaruhi kinerja keuangan perusahaan serta *Environmental Performance* tidak mempengaruhi pada kinerja perusahaan. Sedangkan peneliti lainnya (Apriliani & Dewayanto, 2018) menyatakan tidak adanya pengaruh pada dewan perempuan, dewan independen serta ukuran perusahaan, tetapi pada riset ini terdapat pula yang berpengaruh secara positif pada kinerja perusahaan, yaitu ukuran dewan serta umur perusahaan. Pada riset (Magdalena et al., 2017) tidak ditemukan pengaruh pada proporsi dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, komite audit dan ditemukan pengaruh negatif pada ukuran perusahaan dan CSR akan kinerja keuangan.

Hasil dari penelitian yang masih terdapat perbedaan hasil, menjadi salah satu celah dalam penelitian ini dan menjadi menarik untuk di telaah lebih dalam, untuk menjawab permasalahan yang ada, peneliti merumuskan sebuah rumusan masalah, yakni bagaimana cara meningkatkan kinerja keuangan, dengan memanfaatkan Good Governance, Perlindungan Lingkungan dan Ukuran Perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan pada Perusahaan.

THEORITICAL REVIEW AND HYPOTHESIS DEVELOPMENT

Teori Keagenan

Menurut (Supriyono, 2017: 63) teori keagenan ialah menjelaskan mengenai pemegang saham sebagai yang memberi kontrak (*principal*) dan pihak manajemen sebagai yang menerima kontrak (agen) melalui kerjasama atau menjalin suatu relasi diantara keduanya. Hal ini dilakukannya, untuk membagikan sebuah hak kepada pihak manajemen, yang diberikan oleh pemegang saham untuk menghasilkan sebuah keputusan dalam terwujudnya tujuan dari perusahaan. Melalui kontrak yang dibuat oleh principal, mampu membuat agen bekerja untuk kepentingan dan tujuan dari principal.

Good Corporate Governance

Berdasarkan (Rahmawati, 2016) pada (FCGI, 2001) menjelaskan konsep GCG ialah aturan yang berhubungan dengan hak dan kewajibannya mampu membuat terjalannya relasi para pengurus, pemegang saham, karyawan, pemangku kepentingan internal dan eksternal, pihak kreditor, pemerintah. Menurut (KNKG, 2006) asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan kesetaraan menjadi kunci pada tata kelola perusahaan. Bahkan melalui penelitian (Prasetyo, 2021) menemukan pengaruh akan kinerja keuangan melalui *Good Corporate Governance*.

Environmental Performance

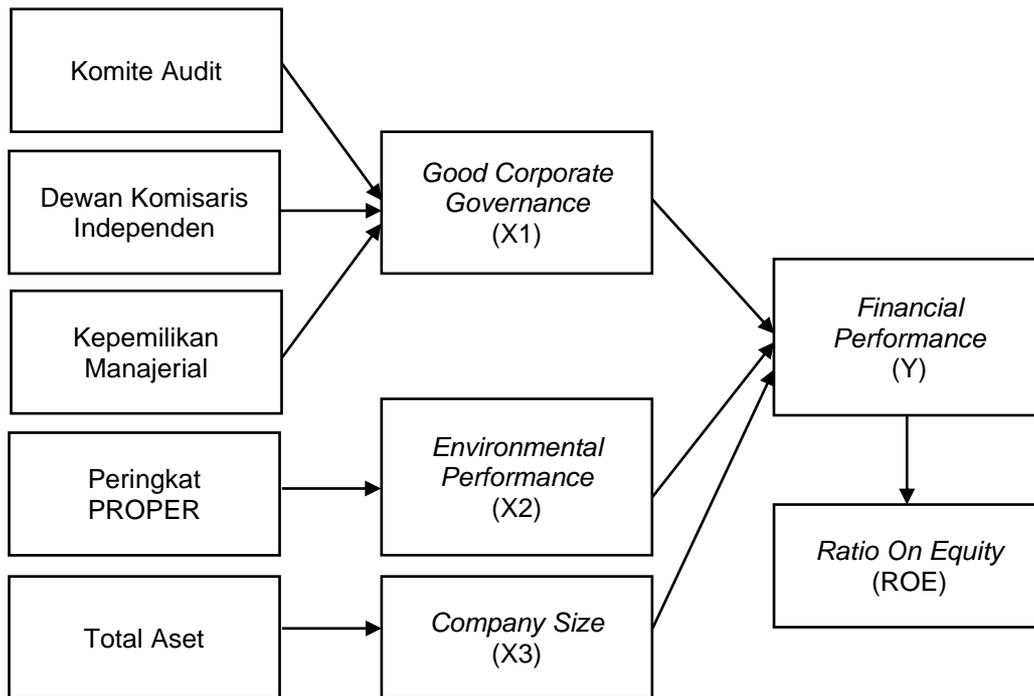
Menurut (Muzakki, 2020) yang menjelaskan bahwa kinerja lingkungan akan memberikan pengakuan kepada masyarakat akan melakukan kegiatan atau menciptakan produk tanpa merusak lingkungan sehingga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan dapat dengan mudahnya membuat investor tertarik. Bahkan kinerja lingkungan ini sudah menjadi kebijakan pemerintah pada setiap perusahaan dalam pengelolaan lingkungan perusahaan melalui adanya penghargaan PROPER (*Public Disclosure For Environmental*) yang diterapkan. Penghargaan PROPER ini dalam (KLHK, 2021) dijelaskan bahwa ada 5 peringkat diantaranya; emas, hijau, biru, merah dan hitam. Hal ini sejalan dengan penelitian (Prasetyo, 2021) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan mempunyai pengaruh pada kinerja keuangan.

Company Size

Melalui penjelasan (Effendi & Ulhaq, 2021: 21) menyatakan besar atau kecilnya Perusahaan ditentukan melalui total aset, total penjualan, dan jumlah tenaga kerja. Dengan menghasilkan nilai yang semakin tinggi akan memberikan ukuran perusahaan yang semakin besar juga. Menurut (Hasti et al., 2022) ukuran perusahaan dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan yang semakin tinggi akan mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga akan memberikan sumber dana yang besar pula. Dengan begitu pengelolaan sumber dana harus dilakukan dengan sebaik - baiknya. Melalui uraian diatas sesuai dengan penelitian (Rosalinda et al., 2022) menunjukkan kinerja keuangan akan berpengaruh bila ukuran perusahaan terus meningkat.

Financial Performance

Financial Performance yaitu kinerja keuangan menurut (Dangnga & Haeruddin, 2018: 61) itu digunakan untuk mengetahui perkembangan dalam penilaian kinerja perusahaan dari setiap tahunnya atau dari tahun lalu sampai tahun sekarang. Sehingga dapat dijadikan sebagai evaluasi kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan bisa mempergunakan rasio ROE (*Ratio On Equity*), menurut (Hantono, 2018) ROE itu ialah ukuran kinerja berdasarkan hasil yang diperoleh dari modal yang dikeluarkan. Atau ROE itu salah satu dari rasio profitabilitas sehingga hal tersebut mampu memberikan kemampuan dalam memperoleh profit pada waktu yang ditentukan. Pada uraian diatas dapat diajukan jika kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

RESEARCH METHODS

Metode kuantitatif dipakai peneliti pada pengujian ini, dengan penjelasan deskriptif kuantitatif. Melalui pengumpulan data sekunder dan menggunakan metode *Purposive Sampling* pada teknik pengambilan sampel. Perolehan data dari publikasi laporan keuangan dan laporan tahunan yang berada pada BEI lewat situs web www.idx.co.id atau pada laman situs web dari setiap individu perusahaan pertambangan selama 3 tahun, yaitu 2020 – 2022. Teknik analisis data yang dipakai ialah analisis regresi linear data panel melalui *software EViews 12*.

RESULTS AND DISCUSSION

Pemilihan Metode Estimasi Regresi Data Panel

Tabel 1
Common Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	1,437786	1,779532	0,807957	0,4235
GCG	-0,227953	0,178632	-1,276103	0,2086
PROPER	-0,070162	0,092636	-0,757397	0,4528
CS	-0,025357	0,063015	-0,402402	0,6893
R-squared	0,071925	Mean dependent var		0,183958
Adjusted R-squared	0,008647	S.D dependent var		0,478623
S.E. of regression	0,476549	Akaike info criterion		1,435162
Sum squared resid	9,992347	Schwarz criterion		1,591096
Log likelihood	-30,44389	Hannan-Quinn criter		1,494090

F-statistic	1,136658	Durbin-Watson stat	1,426036
Prob(F-statistic)	0,344726		

Sumber: Data diolah dengan *EViews* 12, 2023

Tabel 2
Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-22,20381	8,322180	-2,668028	0,0124
GCG	-0,140303	0,412034	-0,340514	0,7359
PROPER	-0,294551	0,129823	-2,268876	0,0309
CS	0,771610	0,270699	1,850437	0,0080

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0,578660	Mean dependent var	0,183958
Adjusted R-squared	0,317138	S.D. dependent var	0,478623
S.E. of regression	0,395512	Akaike info criterion	1,270491
Sum squared resid	4,536464	Schwarz criterion	2,011174
Log likelihood	-11,49177	Hannan-Quinn criter.	1,550396
F-statistic	2,212666	Durbin-Watson stat	2,697526
Prob (F-statistic)	0,027509		

Sumber: Data diolah dengan *EViews* 12, 2023

Tabel 3
Random Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,643540	1,914112	0,336208	0,7383
GCG	-0,242410	0,187028	-1,296112	0,2017
PROPER	-0,124730	0,090368	-1,380250	0,1745
CS	0,007818	0,066818	0,1177003	0,9074

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0,198023	0,2004
Idiosyncratic random	0,395512	0,7996

Weighted Statistic

R-squared	0,071546	Mean dependent var	0,138979
Adjusted R-squared	0,008242	S.D dependent var	0,437149
S.E of regression	0,435344	Sum squared resid	8,339083
F-statistic	1,130197	Durbin-Watson stat	1,669213
Prob(F-statistic)	0,347248		

Unweighted Statistics

R-squared	0,062674	Mean dependent var	0,183958
Sum squared resid	10,09196	Durbin-Watson stat	1,379287

Sumber: Data diolah dengan *EViews* 12, 2023

Setelah melakukan estimasi regresi data panel maka dilanjut dengan pengujian data panel untuk menentukan pendekatan, yaitu pemilihan antara CEM dan FEM pada uji Chow. Kemudian pemilihan antara FEM atau REM pada Hausman. Serta pemilihan antara REM atau CEM pada Lagrange Multiplier yang lebih tepat digunakan. Sehingga model ini dapat melakukan pengujian data panel lanjutan yang mencakup Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier.

Pengujian Data Panel Uji Chow

Guna untuk menguji CEM dan FEM. Apabila probabilitas $< 0,05$, maka penggunaan metode pengujian ialah FEM serta $> 0,05$, maka penggunaan metode pengujian ialah CEM (*Common Effect Model*).

Tabel 4
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	Model Terpilih
Cross-section F	2,325168	(15,29)	0,0250	<i>Fixed Effect Model (FEM)</i>
Cross-section Chi-square	37,904240	15	0,0009	

Sumber: Data diolah dengan *EViews* 12, 2023

Probabilitas *Chi-square* sebesar 0,0009 berarti lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, pendekatan yang akurat ialah FEM. Sebab itu, perlu melakukan pemilihan antara FEM atau REM pada uji selanjutnya yaitu Hausman. Agar mendapatkan pendekatan yang terbaik.

Uji Hausman

Hausman digunakan sebagai pengujian data panel pada FEM dan REM. Namun probabilitas $< 0,05$, maka penggunaan metode pengujian ialah FEM serta $> 0,05$ pada probabilitas. Oleh sebab itu, penggunaan metode pengujian ialah CEM.

Tabel 5
Uji Hausman

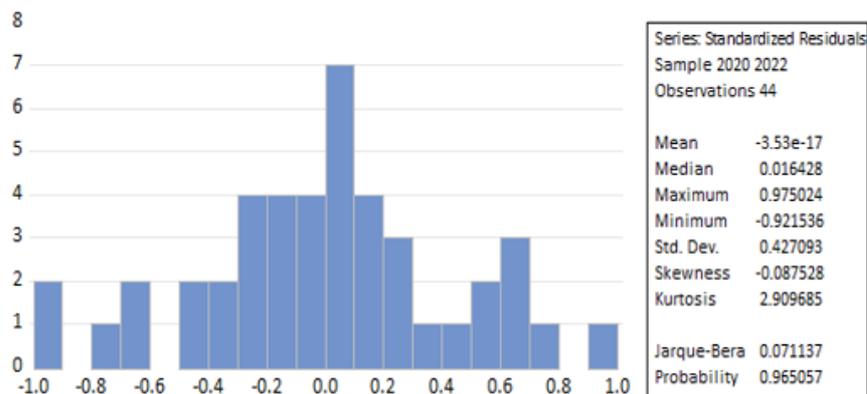
Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob.	Model Terpilih
Cross-section random	12,308793	3	0,0064	<i>Fixed Effect Model (FEM)</i>

Sumber: Data diolah dengan *EViews* 12, 2023

Probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,0064 lebih kecil dari 0,05. Terpilihnya pendekatan FEM menjadi hasil akhir, dikarenakan hal tersebut tidak membutuhkan uji selanjutnya menggunakan LM.

Uji Normalitas

Mengetahui pengujian data harus bersifat normal dengan probabilitas $> 0,05$ dan probabilitas $< 0,05$ tidak normal, mampu menerapkan pengujian ini.



Sumber: Data diolah dengan *EViews* 12, 2023

Gambar 1
Uji Normalitas

Memperoleh angka *Jarque-Bera* sebesar 0,071137 serta 0,965057 pada probabilitas. Maka hasil dari nilai *Jarque-Bera* dan probabilitas menunjukkan lebih besar 0,05 dari α sehingga data ini memperoleh hasil yang normal.

Uji Multikolinearitas

Dengan menggunakan cara VIF (*Variance Inflation Factor*) dan dapat memberikan kesimpulan yang dapat membuktikan tidak ataupun adanya multikolinearitas ini serta uji ini menunjukkan adanya hipotesis; akan adanya uji ini apabila $VIF > 10$ dan tidak adanya uji ini apabila $VIF < 10$.

Tabel 6
Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	150,1120	9397,981	NA
GCG	0,092426	1,292576	1,074830
PROPER	0,424673	46,49584	1,130682
CS	13,34698	9781,153	1,208301

Sumber: Data diolah dengan *EViews* 12, 2023

Memperoleh hasil *Centered VIF* yaitu, X_1 (GCG) = 1,074830, X_2 (PROPER) = 1,130682 dan X_3 (CS) = 1,208301 < 10 . Sehingga hasil uji ini menunjukkan multikolinearitas tidak memiliki masalah.

Uji Heteroskedastisitas

Ketidaksamaan pada model regresi yang terjadi pada residual mampu menerapkan pengujian ini. Dengan adanya kriteria pada uji *Breusch Pagan Godfrey* (BPG). Jika terjadi masalah maka probabilitas *Chi-Square* $< 0,05$ dan tidak terjadi masalah maka probabilitas *Chi-Square* $> 0,05$.

Tabel 7
Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1,430330	Prob. F(3,40)	0,2482
Ob*R-squared	4,262799	Prob. Chi-Square(3)	0,2344
Scaled explained SS	2,643925	Prob. Chi-Square(3)	0,4498

Sumber: Data diolah dengan *EViews* 12, 2023

Pada metode uji *Breusch-Pagan-Godfrey* (BPG). Bahwa memperoleh nilai Prob. *Chi-Square*(3) pada Obs*R-squared menghasilkan nilai 0,2344 yang menunjukkan tidak terdapat masalah dikarenakan perolehan nilai lebih tinggi dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Diketahuinya tidak atau adanya gejala pada uji ini mampu melakukan bersama uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Terdapat autokorelasi apabila Prob. *Chi-Square* < 0,05 serta ketidakadanya autokorelasi apabila Prob. *Chi-Square* > 0,05.

Tabel 8
Uji Autokorelasi

F-statistic	1,082957	Prob.F(2.38)	0,3488
Obs*R-squared	2,372664	Prob.Chi-Square(2)	0,3053

Sumber: Data diolah dengan *EViews* 12, 2023

Memperoleh nilai 0,3053 > 0,05 pada Prob.Chi-Square(2). Sehingga uji ini memperoleh hasil jika tidak adanya autokorelasi.

Analisis Linear Berganda

Pada analisis ini dapat menggunakan persamaan linear berganda, sehingga mendapatkan hasil sebagai berikut :

$$\text{ROE} = -186,8958 + 0,240939\text{GCG} + 1,134194\text{PROPER} + 53,71858\text{CS}$$

Tabel 9
Analisis Linear Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-186,8958	41,58140	-4,494697	0,0001
GCG	0,240939	0,454658	0,529935	0,6008
PROPER	1,134194	0,981021	1,156136	0,2586
CS	53,71858	12,22334	4,394753	0,0002

Sumber: Data diolah dengan *EViews* 12, 2023

Melalui persamaan analisis linear berganda diatas, melalui pendekatan model FEM (*Fixed Effect Model*), dapat disimpulkan diantaranya; 1) Melalui konstanta terbilang -186,8958, ditunjukkannya *Good Corporate Governance* (X_1), *Environmental Performance* (X_2), serta *Company Size* (X_3) bernilai 0 maka nilai ROE sama dengan nilai konstanta; 2) Angka koefisien pada variabel X_1 yaitu *Good Corporate Governance*. menunjukkan angka positif sebesar 0,240939, maka nilai ROE akan mengalami kenaikan sama dengan nilai GCG. 3) Angka koefisien pada variabel X_2 yaitu *Environmental Performance* melalui Penghargaan PROPER menunjukkan angka positif sebesar 1,134194, maka nilai ROE akan mengalami kenaikan sama dengan nilai PROPER. 4) Angka koefisien pada variabel X_3 yaitu *Company Size* menunjukkan angka positif sebesar 53,71858, maka ROE akan mengalami kenaikan sama dengan nilai *Company Size*.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Melalui perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} dapat memberikan gambaran terkait pengaruhnya atau tidak variabel bebas secara parsial pada variabel terikat. Terdapat

hitotesis, diantaranya; apabila diterimanya H_0 serta ditolaknya H_a . dikarenakan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, Apabila ditolaknya H_0 serta diterimanya H_a dikarenakan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Namun, jika $p\text{-value} > \alpha$ (0,05), dapat dinyatakan diterimanya H_0 serta ditolaknya H_a dan apabila $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), dapat dinyatakan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a .

Tabel 10
Uji t (Parsial)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-186,8958	41,58140	-4,494697	0,0001
GCG	0,240939	0,454658	0,529935	0,6008
PROPER	1,134194	0,981021	1,156136	0,2586
CS	53,71858	12,22334	4,394753	0,0002

Sumber: Data diolah dengan *EViews* 12, 2023

Maka uji ini dapat dilakukannya 2 arah (*Two Tail Test*). Sehingga t-tabel dapat memperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \left\{ \frac{\alpha}{2} : df = (n - k) \right\} \\
 &= \left\{ \frac{0,05}{2} : df = (44 - 3) \right\} = 41 \\
 &= 2,019541
 \end{aligned}$$

Melalui hasil uji t di atas memperoleh 2,0195411 pada t-tabel. Maka dapat disimpulkan; 1) Hasil dari uji t pada variabel *Good Corporate Governance* (X_1) menunjukkan $0,529935 < 2,019541$ pada nilai t_{hitung} . Dan probabilitas $0,6008 > 0,05$. Maka dari itu diterimanya H_{a1} serta ditolaknya H_{01} . Oleh sebab itu, variabel ini tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROE. 2) Hasil dari variabel *Environmental Performance* (X_2) melalui proxy Penghargaan PROPER memperoleh $1,156136 < 2,019541$ pada nilai t_{hitung} dan probabilitas $0,2586 > 0,05$. Maka dari itu, diterimanya H_{02} dan ditolaknya H_{a2} . Oleh sebab itu, variabel ini tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROE. 3) Hasil dari uji t pada variabel *Company Size* (X_3) memperoleh $4,394753 > 2,019514$ pada nilai t_{hitung} dan probabilitas $0,0002 < 0,05$. Maka dari itu, ditolaknya H_{03} dan diterimanya H_{a3} . Maka dari itu, secara parsial variabel ini berpengaruh terhadap ROE.

Uji F (Simultan)

Hasil dari $f_{\text{statistik}}$ dengan f_{tabel} mampu diterapkan melalui pengujian ini. Berikut hipotesisi diantaranya; tidak berpengaruhnya disebabkan nilai $f_{\text{statistik}} < f_{\text{tabel}}$ dan berpengaruhnya disebabkan nilai $f_{\text{statistik}} > f_{\text{tabel}}$. Sedangkan probabilitasnya ialah; tidak berpengaruhnya uji ini disebabkan $f_{\text{statistik}} > 0,05$ pada nilai probabilitas serta berpengaruhnya uji ini disebabkan $f_{\text{statistik}} < 0,05$ pada nilai probabilitas.

Tabel 11
Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0,743932	Mean dependent var	-1,683824
Adjusted R-squared	0,559563	S.D. dependent var	0,844005
S.E. of regression	0,560127	Akaike info criterion	1,977018
Sum squared resid	7,843568	Schwarz criterion	2,747463
Log likelihood	-24,49439	Hannan-Quinn criter.	2,262736
F-statistic	4,035021	Durbin-Watson stat	2,706344
Prob (F-statistic)	0,000754		

Sumber: Data diolah dengan *EViews* 12, 2023

Hal ini menyatakan bahwa variabel independen (*Good Corporate Governance*, *Environmental Performance*, dan *Company Size*) mempengaruhi variabel dependen (ROE) secara simultan, melalui hasil yang diperoleh dari f-tabel sebesar $4,035021 > 3,225684$ dan $0,000754 < 0,05$ pada probabilitas.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Pengukuran keunggulan pengujian ini dijadikan sebagai penglihatan besar atau tidaknya variabel bebas dan terikat atau ukuran R² mampu melalui pengujian ini.

Tabel 12
Uji R²

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0,743932	Mean dependent var	-1,683824
Adjusted R-squared	0,559563	S.D. dependent var	0,844005
S.E. of regression	0,560127	Akaike info criterion	1,977018
Sum squared resid	7,843568	Schwarz criterion	2,747463
Log likelihood	-24,49439	Hannan-Quinn criter.	2,262736
F-statistic	4,035021	Durbin-Watson stat	2,706344
Prob (F-statistic)	0,000754		

Sumber: Data diolah dengan *EViews* 12, 2023

Hasil *R-Squared* memperoleh hasil 0,743932, hasil ini akan diubah ke dalam bentuk persentase. Sehingga *Good Corporate Governance*, *Environmental Performance*, dan *Company Size* memiliki pengaruh sebesar 74,39% terhadap ROE. Sedangkan sisanya sebesar 25,61% yang diperoleh dari perhitungan ($100 - R\text{-Squared}$). Hal tersebut adanya faktor lain yang mempengaruhi, namun tidak diujikan atau dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap ROE

Melalui perolehan hasil dari uji t (parsial) sebelumnya pada variabel (X_1) yaitu *Good Corporate Governance* melalui model regresi *Fixed Effect Model* memperoleh $0,529935 < 2,019541$ pada $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta $0,6008 > 0,05$ pada probabilitas. Maka dari itu diterimanya H_{01} serta ditolakanya H_{a1} . Meskipun komite audit bertambah atau berkurang, tidak akan menjamin tingkat pengawasan internal berjalan dengan baik. Begitu pun tidak berpengaruhnya dewan komisaris, meskipun jumlahnya meningkat tidak akan mengubah apapun. Ini hanya akan memerlukan biaya tambahan yang dikeluarkan, maka pihak manajemen akan berbuat tidak sama dengan keinginan investor sehingga terjadinya konflik. Selain itu, pihak manajemen mempunyai saham cukup rendah di kepemilikan manajerialnya. Sehingga pihak manajemen tidak dapat terlibat sangat banyak dalam menentukan keputusan bagi perusahaan. Namun hal ini berbeda dengan teori keagenan, menurutnya terjalinnya relasi di antara pihak manajemen serta investor membuat tercapainya sebuah tujuan dari perusahaan. Tapi dalam penelitian ini menunjukkan tidak semua perusahaan akan berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan. Bahkan tidak berpengaruhnya dengan kinerja keuangan dikarenakan pihak manajemen tidak selalu melakukan tugas untuk kepentingan investor dan bertindak sesuai dengan keinginannya. Searah dengan riset (Rahmatin & Kristanti, 2020) menunjukkan Dewan komisaris independen tidak memberikan kontribusi positif sehingga jumlah besar atau kecilnya dewan komisaris independen tidak memberikan peningkatan pengawasan pada perusahaan. Serta pembentukan komite audit hanya atas dasar perusahaan dan keberadaan komite audit tidak memberikan jaminan kualitas manajemen di sebuah perusahaan akan penanganan dan pemeriksaan.

Pengaruh PROPER Terhadap ROE

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dengan variabel (X_2) yaitu *Environmental Performance* yang di proxy kan dengan Penghargaan PROPER (*Public Disclosure For Environmental*) menyatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap ROE. Melalui perolehan nilai $1,156136 < 2,019541$ pada $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ serta perolehan nilai $0,2586 > 0,05$ pada probabilitas. Maka dari itu, diterimanya H_{02} dan ditolaknya H_{a2} . Sehingga PROPER tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROE. Bahkan berdasarkan data yang diperoleh mengenai tingkat penghargaan PROPER pada perusahaan pertambangan lebih banyak berada di peringkat biru. Pada peringkat ini searah pada ketentuan peraturan perundang – undangan bagi penanganan lingkungan hidup. Sehingga belum menjamin pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan tidak mempengaruhi pada kinerja lingkungan. Dikarenakan peringkat biru masih mendominasi kinerja lingkungan ini, sehingga belum menjamin hasil kinerja keuangan dan untuk mendapatkan peringkat yang tinggi harus memenuhi persyaratan yang banyak. Bahkan perusahaan dan masyarakat memiliki harapan pada pengelolaan lingkungan harus lebih dari yang disyaratkan pada undang – undang (Meiyana & Aisyah, 2019).

Pengaruh Company Size Terhadap ROE

Berdasarkan hasil penelitian ini, dengan menggunakan variabel (X_3) yaitu *Company Size* dapat memperoleh hasil $4,394753 > 2,019514$ pada uji t melalui nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$. Serta perolehan probabilitas $0,0002 < 0,05$. Maka dari itu, ditolaknya H_{03} dan diterimanya H_{a3} . Oleh sebab itu, terdapat pengaruh secara parsial pada variabel ROE. Berpengaruhnya ukuran perusahaan mampu mencapai tujuan dan membantu dalam mengembangkan perusahaan melalui kemampuan perusahaan. Bahkan semakin tingginya ukuran perusahaan dapat meningkatkan kinerja yang baik didalam perusahaan, sehingga akan memberikan motivasi dan dapat meningkatkan laba atau profit perusahaan. Selain itu, besarnya perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko yang sewaktu – waktu akan datang (Ladyve & Ask, 2020).

Pengaruh Good Corporate Governance, PROPER, dan Company Size Terhadap ROE

Berdasarkan hasil penelitian ini, pada variabel (X_1) yaitu *Good Corporate Governance* melalui proksi komite audit, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial. Pada variabel (X_2), yaitu *Environmental Performance* yang diproksikan dengan penghargaan PROPER, dan *Company Size* pada variabel (X_3) menyatakan variabel bebas dan variabel terikat terdapat pengaruh pada *Financial Performance* melalui proksi ROE. Berpengaruhnya variabel ini dapat ditunjukkan melalui uji F (simultan) dengan pendekatan model *Fixed Effect Model*, yang menghasilkan nilai $4,035021 > 3,225684$ pada $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$. Selain itu menghasilkan nilai $0,000754 < 0,05$ pada probabilitas $f_{\text{statistika}}$ yang menunjukkan bahwa ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a . Artinya terdapat pengaruh pada *Good Corporate Governance*, *Environmental Performance*, dan *Company Size* terhadap *Financial Performance*. Jika untuk meningkatkan kinerja perusahaan memerlukan perolehan laba atau keuntungan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan. Selain itu, peningkatan pada pengimplementasian *Good Corporate Governance* mampu mempengaruhi pengawasan internal yang dibutuhkan perusahaan (Apriliani & Dewayanto, 2018). Bahkan PROPER dapat memberikan pengakuan terhadap masyarakat dalam melakukan kegiatan tanpa merusak lingkungan. Kebijakan ini dilakukan sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang ditetapkan oleh KLHK (Muzakki, 2020). Serta semakin besarnya ukuran perusahaan akan membantu perusahaan mendapatkan sumber dana yang besar. Perusahaan juga mampu mengelola dana yang didapatnya dengan baik (Hasti et al., 2022).

CONCLUSION

Melalui penelitian diatas pada metode yang diterapkan menggunakan *software EViews 12* pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2020 – 2022. Terdapat beberapa kesimpulan diantaranya; secara parsial *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh pada *Financial Performance*. Kemudian *Environmental Performance* tidak

berpengaruh pada *Financial Performance* dan *Company Size* berpengaruh pada *Financial Performance*. Serta *Good Corporate Governance*, *Environmental Performance*, dan *Company Size* berpengaruh secara bersamaan pada *Financial Performance*.

REFERENCES

- Apriliani, M. T., & Dewayanto, T. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 7(1), 1–10.
- CNN Indonesia. (2023, January). KPK Tahan Petinggi Antam Terkait Korupsi Pengolahan Anoda Logam. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230117171354-12-901592/kpk-tahan-petinggi-antam-terkait-korupsi-pengolahan-anoda-logam>
- Dangnga, Muh. T., & Haeruddin, M. I. M. (2018). *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat* (A. Akbar, Ed.; 1st ed.). CV. Nur Lina.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit* (Abdul, Ed.; 1st ed.). Penerbit Adab.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS* (1st ed.). Deepublish.
- Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 139–150. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1544>
- KLHK. (2021). PERMENLHK No. 01 Tahun 2021 Tentang PROPER.
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Ladyve, G. M., & Ask, N. S. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 - 2018. 9(6).
- Magdalena, S., Yuningsih, I., & Lahaya, I. A. (2017). Pengaruh Firm Size Dan Good Corporate Governance Serta Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 221–238.
- Makki, S. (2019, March 26). Ratusan Konsesi Tambang Disebut Merusak Pulau Kecil. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190325172953-32-380525/ratusan-konsesi-tambang-disebut-merusak-pulau-kecil>
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. VIII(1), 1–18.
- Muzakki, M. F. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Environmental Performance dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018).
- Qalbi, A. S., & Hermi. (2022). Pengaruh Good Corporate Governancedan Environmental Performance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(5), 408–419. <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i5.339>
- Rahmatin, M., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh GCG, Laverage, struktur Modal dan Ukuran Perusahaan pada Sektor Aneka indsutri di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Rahmawati, S. (2016). *Konflik Keagenan dan Tata Kelola Perusahaan di Indonesia* (Faisal, Ed.). Syiah Kuala University Press.
- Safitri, D., & Kamil, K. Drs.,Ak,MBA,CPA,CA. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2019. www.idx.co.id.
- Sari, Y. F., & Triyonowati. (2021). Pengaruh Kebijakan Deviden, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI.

Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 10.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4303>
Supriyono. (2017). Akuntansi Keperilakuan (1st ed.). Gadjah Mada University Press.